



Transformasi Digital dan Internalisasi Ideologi Islam Berkemajuan dalam Gerakan Sosial Muhammadiyah

Aulia Nabila Realisti¹, Janera Almasahni², Triono Ali Mustofa³

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 1208240013@student.ums.ac.id, 1208240015@student.ums.ac.id, tam763@ums.ac.id,

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 24 November 2025

ABSTRACT

Digital transformation has significantly reshaped religious and social movements, including Muhammadiyah, in expressing Islamic values through digital platforms. The rapid development of information technology opens strategic opportunities to expand da'wah, strengthen ideological literacy, and promote Islam Berkemajuan in the digital era. This study aims to analyze how Muhammadiyah internalizes its ideological principles through digital activism and how this transformation contributes to its social movement. Using a qualitative library research method, the study examines official Muhammadiyah documents (MKCH, Kepribadian Muhammadiyah), academic journals, and online da'wah media. Data were analyzed through document selection, validation, and interpretive analysis using Cyber-Islamic Environment theory and the concept of ideological literacy. The findings reveal that integrating digital technology enhances the effectiveness of da'wah and strengthens the ideological literacy of Muhammadiyah members, enabling wider participation in social and humanitarian programs. This study also finds that digital transformation serves not merely as a communication medium but as a means of reinforcing Muhammadiyah's progressive Islamic ideology. Theoretically, the study contributes to digital da'wah and ideological studies; practically, it offers direction for developing Muhammadiyah's digital literacy, ethics, and cadre training for sustainable ideological dissemination

Keywords: Digital Transformation, Muhammadiyah, Digital Activism, Islamic Modernism, Ideological Literacy

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah secara signifikan cara gerakan keagamaan dan sosial, termasuk Muhammadiyah, dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui platform digital. Perkembangan teknologi informasi membuka peluang strategis bagi perluasan dakwah, penguatan literasi ideologis, dan aktualisasi gagasan Islam Berkemajuan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Muhammadiyah menginternalisasikan prinsip-prinsip ideologinya melalui aktivisme digital serta bagaimana transformasi tersebut berkontribusi terhadap gerakan sosialnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, dengan menganalisis dokumen resmi Muhammadiyah (Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah), jurnal ilmiah, dan media dakwah daring. Analisis dilakukan melalui tahapan seleksi sumber, validasi, dan interpretasi data menggunakan teori Cyber-Islamic Environment dan konsep literasi ideologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital meningkatkan efektivitas dakwah dan memperkuat literasi ideologis warga Muhammadiyah, sekaligus memperluas partisipasi dalam program sosial

dan kemanusiaan. Kajian ini juga menemukan bahwa transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan ideologi Islam Berkemajuan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian dakwah digital dan ideologi Islam; secara praktis, memberikan arah pengembangan literasi, etika, dan kaderisasi digital Muhammadiyah di masa depan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Muhammadiyah, Aktivisme Digital, Modernisme Islam, Literasi Ideologis.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah secara signifikan memengaruhi cara manusia berinteraksi, berorganisasi, dan mengakses informasi. Dalam konteks sosial keagamaan, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah menciptakan ruang baru bagi penyebaran ide, nilai, dan aktivitas keagamaan (Maulana, 2022). Bagi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis dan salah satu organisasi sosial terbesar di Indonesia, perkembangan ini membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan dakwah dan aktualisasi nilai-nilai ideologisnya. Integrasi teknologi digital memungkinkan proses penyebaran gagasan dan mobilisasi sosial berlangsung lebih cepat, masif, dan interaktif (Ismail et al., 2019). Oleh karena itu, era digital menjadi arena baru bagi Muhammadiyah untuk menerjemahkan ideologi Islam Berkemajuan ke dalam praktik sosial yang relevan dengan masyarakat kontemporer (Somantri, 2022).

Dalam konteks ini, ideologi Muhammadiyah mengalami bentuk transformasi kultural dan strategis. Nilai-nilai seperti *amar ma'ruf nahi munkar*, *tajdid* atau pembaruan, serta Islam Berkemajuan kini tidak hanya disampaikan melalui mimbar dan majelis taklim, tetapi juga melalui berbagai kanal digital seperti media sosial, situs web, dan platform multimedia. Teknologi informasi menjadikan dakwah dan gerakan sosial Muhammadiyah lebih dinamis, terbuka, serta mampu menjangkau generasi muda yang hidup di tengah budaya digital (Nugraha et al., 2020). Perubahan ini menunjukkan bahwa ideologi Muhammadiyah bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam yang menjadi landasannya (Wahyu Hidayat, 2023).

Aktivisme digital menjadi salah satu wujud nyata dari proses transformasi ideologis tersebut. Melalui media digital, warga dan kader Muhammadiyah dapat berpartisipasi dalam menyuarakan nilai-nilai keislaman, keadilan sosial, dan kemanusiaan dengan cara yang lebih luas dan efektif (Huda et al., 2022). Media sosial digunakan untuk kampanye sosial, pendidikan publik, advokasi kebijakan, hingga gerakan solidaritas kemanusiaan. Dalam hal ini, teknologi berperan bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat peran Muhammadiyah sebagai gerakan sosial ideologis yang berpihak pada kemajuan umat (Sokolovskiy, 2022).

Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan baru yang perlu diantisipasi. Arus informasi yang begitu cepat sering kali diiringi dengan penyebaran disinformasi, ujaran kebencian, dan konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam (Religion et al., 2021). Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi warga Muhammadiyah agar mampu berpartisipasi secara kritis dan

etis dalam ruang digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk menilai, memfilter, dan memproduksi informasi yang bernilai dakwah dan pencerahan sesuai dengan ideologi Muhammadiyah (Fauzi & Ayub, 2019).

Dengan demikian, persimpangan antara ideologi Muhammadiyah dan transformasi digital mencerminkan hubungan yang saling menguatkan. Teknologi informasi membentuk ulang cara Muhammadiyah mendefinisikan, menyebarkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai ideologisnya dalam kehidupan sosial modern. Di sisi lain, ideologi Islam Berkemajuan memberikan arah moral dan etika bagi pemanfaatan teknologi agar tetap berorientasi pada kemaslahatan umat (Hizam Sheikh Khairudin & Mohammad, 2021). Perkembangan ini menegaskan pentingnya adaptasi terhadap lanskap digital sebagai langkah strategis untuk mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai ideologis Muhammadiyah di tengah dinamika sosial global yang terus berkembang (Wafi et al., 2022).

Namun, belum banyak kajian yang secara mendalam menelaah bagaimana transformasi digital tidak hanya berperan sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana penguatan ideologi Islam Berkemajuan dalam konteks gerakan sosial Muhammadiyah. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelusuri bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat ekspresi ideologis Muhammadiyah sekaligus memperluas makna praksis Islam Berkemajuan di era digital. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menempatkan transformasi digital tidak sekadar sebagai fenomena teknologis, tetapi juga sebagai arena ideologis bagi aktualisasi nilai-nilai keislaman yang progresif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual dan interpretatif terhadap ideologi Islam Berkemajuan dalam konteks transformasi digital gerakan Muhammadiyah. Data diperoleh dari dokumen resmi Muhammadiyah seperti *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)*, *Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH)*, dan *Kepribadian Muhammadiyah*, serta literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan artikel daring yang relevan dengan tema dakwah digital dan ideologi Islam.

Kerangka analisis penelitian ini berlandaskan pada teori Cyber-Islamic Environment yang dikemukakan oleh Bunt (2018), yang menjelaskan bagaimana ruang digital membentuk praktik dan ekspresi keagamaan baru. Teori ini dipadukan dengan konsep literasi ideologis, yaitu kemampuan individu atau kelompok untuk memahami, menginternalisasi, dan mengomunikasikan nilai-nilai ideologi Islam secara kritis dan kontekstual di ruang digital. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) Seleksi sumber, yaitu memilih dokumen dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. (2) Validasi sumber, untuk memastikan kredibilitas, keaslian, dan kesesuaian dengan konteks ideologi Muhammadiyah. (3) Interpretasi data, yakni menafsirkan isi dokumen berdasarkan kerangka teori

dakwah digital dan literasi ideologis guna menemukan makna konseptual dan implikasi sosial dari transformasi digital yang dilakukan Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Ideologi Islam Berkemajuan dalam Transformasi Digital

Muhammadiyah lahir sebagai gerakan Islam yang berlandaskan pada ajaran tauhid murni dan semangat tajdid (pembaruan). Gerakan ini berupaya memurnikan ajaran Islam dari praktik yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan kebudayaan (Wahyu Hidayat, 2023). Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) menegaskan bahwa "Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama kemajuan yang membawa rahmat bagi seluruh alam." Pernyataan tersebut memperlihatkan basis ideologis bahwa kemajuan (berkemajuan) merupakan dimensi inheren dalam ajaran Islam. Sejalan dengan itu, Kepribadian Muhammadiyah menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bentuk ibadah sosial yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

Dalam konteks sosial modern, nilai-nilai Islam Berkemajuan menjadi fondasi ideologis bagi gerakan sosial yang adaptif terhadap teknologi. Melalui prinsip rasionalitas, keilmuan, dan tanggung jawab sosial, Muhammadiyah mengintegrasikan nilai keislaman dengan inovasi teknologi dalam ranah dakwah, pendidikan, dan kemanusiaan (Somantri, 2022). Transformasi digital menjadikan dakwah Muhammadiyah lebih terbuka, interaktif, dan menjangkau generasi muda. Hal ini sejalan dengan pandangan Haedar Nashir (2015) bahwa Islam Berkemajuan adalah paradigma yang menempatkan Islam sebagai kekuatan pembebas dan pencerah bagi peradaban manusia.

Transformasi Digital sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan

Kemajuan teknologi informasi mendorong Muhammadiyah untuk menyesuaikan strategi dakwahnya agar tetap relevan di era digital. Media sosial, situs web, dan kanal video kini menjadi sarana utama dalam menyebarluaskan pesan amar ma'ruf nahi munkar (Cyberdakwah, 2019). Pergeseran dari ruang dakwah konvensional menuju ruang digital menunjukkan adanya perubahan kultural dalam cara masyarakat memahami agama (Haryadi, 2020).

Pendekatan ini sejalan dengan semangat Islam Berkemajuan, yaitu memosisikan teknologi sebagai instrumen pencerahan, pendidikan, dan kemanusiaan universal ("Digital Da'wah Transformation," 2022). Melalui digitalisasi, lembaga-lembaga Muhammadiyah seperti Lazismu dan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi distribusi zakat, serta advokasi sosial di ruang publik (Ismail et al., 2019). Di bidang pendidikan, digitalisasi sistem pembelajaran Muhammadiyah menandai pergeseran paradigma menuju tata kelola pendidikan berbasis pengetahuan dan inovasi (Hidayat & Anggoro, 2023).

Jika dibandingkan dengan NU Online yang mengedepankan pendekatan kultural dan tradisi pesantren, Muhammadiyah menonjol melalui pendekatan

rasional, modern, dan edukatif. Sementara gerakan seperti Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) di Malaysia menggabungkan dakwah digital dengan aktivisme politik, Muhammadiyah berfokus pada pembentukan kesadaran sosial dan literasi ideologis melalui ruang digital. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah mengadopsi model dakwah berbasis komunikasi rasional sebagaimana dikemukakan oleh Habermas (1984) yaitu proses komunikasi yang berorientasi pada argumentasi etis, konsensus, dan pencapaian kebenaran bersama.

Aktivisme Digital dan Penguatan Literasi Ideologis

Aktivisme digital menjadi strategi penting Muhammadiyah dalam memperluas pengaruh ideologisnya. Melalui platform digital, warga Muhammadiyah menyebarkan ajaran Islam moderat, memperkuat nilai-nilai toleransi, dan menanggapi isu sosial secara konstruktif (Mahzumi et al., 2025; Hadiyanto et al., 2025). Kampanye digital yang dilakukan, seperti gerakan solidaritas bencana dan program literasi Islam, tidak hanya membentuk kesadaran sosial tetapi juga memperkuat identitas ideologis warga Muhammadiyah (Nugraha et al., 2020).

Namun, efektivitas aktivisme digital perlu diimbangi dengan penguatan literasi ideologis, yakni kemampuan memahami dan menilai konten digital berdasarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Literasi digital tidak sekadar keterampilan teknis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis dan etis untuk memfilter informasi yang sesuai dengan prinsip dakwah pencerahan (Setyaningsih, 2019). Sebagaimana ditegaskan dalam Kepribadian Muhammadiyah, dakwah harus berorientasi pada “amal nyata yang membawa kemajuan dan keadaban bagi masyarakat.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa aktivitas digital bagi Muhammadiyah bukan sekadar penyebaran pesan, tetapi juga bagian dari upaya membangun masyarakat berpengetahuan dan beretika.

Tantangan dan Arah Pengembangan Gerakan Digital Muhammadiyah

Transformasi digital tidak lepas dari tantangan. Akses informasi yang luas dapat memunculkan disinformasi, ujaran kebencian, dan bias ideologis yang dapat mengganggu pemahaman keagamaan kader (Candra et al., 2021). Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap nilai-nilai Islam yang hakiki.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Muhammadiyah perlu memperkuat pendidikan dan pelatihan literasi digital berbasis nilai Islam Berkemajuan di seluruh amal usaha dan lembaga kaderisasi. Upaya ini harus diarahkan untuk membentuk identitas digital Muhammadiyah sebagai gerakan Islam pencerahan yang memadukan etika, ilmu, dan kemajuan. Hal ini sejalan dengan pandangan Habermas bahwa masyarakat modern hanya dapat maju melalui komunikasi yang rasional, terbuka, dan berorientasi pada kesalingpahaman.

Ke depan, Muhammadiyah dapat memperluas kerja sama lintas bidang untuk membangun ekosistem digital yang sehat dan produktif. Pembangunan konten edukatif dan moderat perlu menjadi fokus, agar teknologi berfungsi bukan hanya sebagai alat, tetapi sebagai strategi ideologis dalam membangun peradaban Islam yang progresif, berdaya saing, dan humanis.

SIMPULAN

Transformasi digital telah memperkuat peran ideologis dan sosial Muhammadiyah sebagai gerakan Islam Berkemajuan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Integrasi teknologi informasi terbukti meningkatkan efektivitas dakwah, memperluas partisipasi sosial, serta memperkuat literasi ideologis warga Muhammadiyah melalui ruang digital yang rasional dan berkeadaban. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian dakwah digital dan ideologi Islam dengan menunjukkan bahwa ruang digital berfungsi sebagai arena internalisasi nilai dan konstruksi identitas keagamaan modern. Secara praktis, hasil penelitian memberikan arah pengembangan gerakan digital Muhammadiyah melalui penguatan literasi digital, etika bermedia, dan kaderisasi berbasis teknologi agar dakwah digital tetap berkarakter pencerahan dan kemanusiaan. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan analisis empiris terhadap praktik media dakwah Muhammadiyah seperti Suara Muhammadiyah, TVMu, dan Lazismu Digital guna menilai efektivitas dan kontribusinya dalam memperkuat ideologi Islam Berkemajuan di era transformasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, F. (2020). *Rethinking Dawah Model in the Fourth Industrial Revolution for Digital Native Generation*. *Jurnal Dakwah*, 20(1), 27–49. <https://doi.org/10.14421/jd.1434>
- Candra, A. A., Suryadi, K., Rahmat, R., & Nurbayani, S. (2021). *Digital Citizenship Infrastructure to Foster the Reinforcement of National Identity in Indonesia*. *Kultura-Społeczeństwo-Edukacja*, 19(1), 37–50. <https://doi.org/10.14746/kse.2021.19.3>
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). *The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising*. *Publications*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Digital Da'wah Transformation: Cultural And Methodological Change Of Islamic Communication In The Current Digital Age. (2022). *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(08), 2033–2043. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i8-18>
- Fauzi, N. A. F., & Ayub. (2019). *Fikih informasi: Muhammadiyah's perspective on guidance in using social media*. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 9(2), 267–293. <https://doi.org/10.18326/ijims.v9i2.267-293>
- Hadiyanto, A., Putri, K. Y. S., & Fazli, L. (2025). *Religious moderation in Instagram: An Islamic interpretation perspective*. *Heliyon*, 11(4), e42816. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42816>
- Haryadi, D. (2020). *Otoritas Keagamaan Baru: Habitiasi dan Arena Dakwah Era Digital*. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 69–82. <https://doi.org/10.21776/ub.ij.2020.002.02.01>
- Hidayat, A., & Anggoro, D. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Optimalisasi Dakwah Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Sekampung Lampung Timur Sekampung dan mempunyai pemahaman serta perlunya pendampingan pemanfaatan dakwah hanya di share lewat group WA internal dan belum terpublic*. *Jurnal Sinar Sang Surya*, 7(1), 117–124. <http://www.ojs.umm metro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/2552>

- Hizam Sheikh Khairudin, S. M., & Mohammad, M. A. (2021). *The Role of Information Technology on the Muslim Community in the Era of Globalization and Digitalization*. *Journal of Information Technology Management*, 13(3), 178–186. <https://doi.org/10.22059/JITM.2021.83236>
- Huda, S., Maulana Mas'udi, M., & Muthohirin, N. (2022). *The Rise of Muhammadiyah's Islamic Da'wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation*. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(01), 1–24. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.20889>
- Ismail, A., Munsir, H., & Hans, A. (2019). *Online Social Movement: Adopsi Teknologi Informasi dalam Melakukan Gerakan Sosial di Indonesia*. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 4(1), 91–114. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v4i1.5039>
- Mahzumi, F., Aminuddin, A., Mahfudh, H., & Sm, M. M. (2025). *CYBER-ISLAMIC MODERATION IN INDONESIA: Digital Activism of Islami.co and IBTimes.id and Its Implications for Young Muslims*. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 49(1), 22–49. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i1.1290>
- Maulana, A. M. R. (2022). *Agama Digital (Digital Religion) dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur*. *At-Ta'fikir*, 15(2), 162–183. <https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4821>
- Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). *Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital*. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 175–194. <https://doi.org/10.37680/muharririk.v3i02.398>
- Prabowo, N. A., Widyanto, R. A., Pujiarto, B., Hanafi, M., Widiyanto, A., & Avizenna, M. H. (2022). *Model Konseptual E-Da'wah Muhammadiyah Berbasis Web*. *Jurnal Komtika (Komputasi Dan Informatika)*, 6(1), 16–25. <https://doi.org/10.31603/komtika.v6i1.7093>
- Religion, C., Real, D. A. N., Tengah, D. I., & Digital, M. (2021). *Komunika*. 4(1), 63–78.
- Setyaningsih, R. (2019). *Model Penguatan E-dakwah Di Era Disruptif Melalui Standar Literasi Media Islam Online*. *Tsaqafah*, 15(1), 67. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2947>
- Sokolovskiy, K. (2022). *State-confessional relations within the context of the expansion of religion in the internet space: new opportunities, new challenges*. *Vestnik BIST (Bashkir Institute of Social Technologies)*, 2(2(55)), 189–195. <https://doi.org/10.47598/2078-9025-2022-2-55-189-195>
- Somantri, A. (2022). *Paradigma Baru Al Islam Dan Kemuhammadiyah; Penguatan Narasi Teknologi Digital*. *Bayani*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.52496/bayaniv.2i.2pp149-162>
- Wafi, M. B. F., Ilhami, N., & Taufiqurohman, T. (2022). *Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital*. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>
- Wahyu Hidayat. (2023). *Muhammadiyah; Di Antara Gerakan Modernis, Tajdid Dan Purifikasi*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 70–82.